BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis MIS. TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Tamana Pemuda Islam (TPI) Keramat memiliki lahan dengan luas seluruhnya 879 M^2, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

~ Sebelah utara berbatasan dengan Jalan Keramat Raya.

~ Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

~ Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

~ Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

2. Identitas MIS. TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat adalah sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin, dimana dalam setiap kegiatannya bekerjasama dengan Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat banjarmasin juga selalu mengikuti program akreditasi dari pemerintah pusat , sehingga statusnya sekarang bernilai terakreditasi (B).

Untuk lebih lengkapnya berikut ini, identitas atau profil Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin :

Profile / Identitas
MIS. TPI Keramat Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2013/2014

1.	Nama Madrasah	:	M.I TPI Keramat
2.	Nomor Statistik	:	111263710027
3.	Provinsi	:	Kalimantan Selatan
4.	Kab. / Kota	:	Banjarmasin
5.	Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
6.	Desa / Kelurahan	:	Sei. Bilu
7.	Alamat	:	Jl. Keramat Raya RT.20 No.21 Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.
8.	Kode Pos	:	70236
9.	Telpon	:	(0511) 7473426
10.	Lokasi Sekolah	:	Perkotaan
11.	Status Sekolah	:	Swasta
12.	Akreditasi	:	B
13.	Tahun Berdiri	:	2 Mei 1928
14.	Waktu Belajar	:	
	~ Kegiatan belajar mengajar	:	Pagi
	~ Jam	:	07.45 s/d 13.00
15.	Kegiatan Ekstrakurikuler	:	Pramuka, Tartil, Muhadharah, Khat, Puitisasi, Pencak Silat dan Seni musik serta seni tari.
16.	Peringatan Acara Besar	:	Tahun Baru Hijriah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan dan Perpisahan Kelas VI.

3. Sejarah Singkat MIS. TPI Keramat

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat terletak di jalan Keramat Raya Rt. 17 No. 20 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 2 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya. Pada awalnya MI. TPI Keramat hanyalah sekolah rakyat biasa, karena tempat duduk dan ruangan kelas pun sangat terbatas, sedangkan mata pelajaran yang diajarkan hanya ilmu-ilmu agama saja, oleh sebab itulah orang mengenal MI. TPI Keramat sebagai sekolah arab.

Tapi seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, maka MI. TPI Keramat mulai membenahi diri dengan pembangunan gedung sekolah agar mampu menampung siswa yang mulai bertambah banyak, serta menambah muatan materi pelajaran berupa gabungan antara mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Sejak itulah resmi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah MI. Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat sampai dikenal sekarang.

4. Visi, Misi, Strategi, Budaya Kerja dan Tujuan MIS. TPI Keramat

Adapun visi, misi, strategi, budaya kerja dan tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah :

A. Visi

"Sebagai Lembaga Pendidikan Mewujudkan Siswa yang Berakhlak Dan Berkepribadian Yang Islami. "

B. Misi

" Untuk Mencerdaskan Anak Didik Yang Berdasarkan Padaada Iman Dan taqwa Kepada Allah SWT."

C. Strategi

" Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara terarah dan terpadu melalui berbagai kegiatan, agar peserta didik dapat mencapai potensi yang optimal."

D. Budaya Kerja

Budaya kerja adalah suatu sikap mental atau sistem nilai yang menjadi ciri bekerja masyarakat / organisasi atau lembaga. Budaya kerja juga mencerminkan prilaku objektif anggota organisasi / lembaga. Oleh karena itu budaya kerja yang ada pada Madrasah ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah mengembangkan budaya kerja secara bertahan, bergulir, tuntas dan berkualitas dalam nuansa kekeluargaan.

E. Tujuan Sekolah

Dimensi keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat manakala kejelasan tujuannya nampak, terarah, fokus dan lebih realistis. Adapun yang menjadi tujuan bagi Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah :

a. Meningkatkan prilaku akhlak mulia peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat peserta didik.
c. Menciptakan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berdemokratis, disiplin serta ramah lingkungan.
d. Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya sesuai azas pendidikan seumur hidup.

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIS. TPI Keramat

Keadaan guru dan tenaga administrasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi MI. TPI Keramat Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014		
Kepala Madrasah	:	1 orang
Tata usaha	:	2 orang
Guru Pengajar	:	22 orang
Penjaga kantin	:	1 orang
Satpam	:	1 orang
Kebersihan	:	1 orang

Daftar Nama Guru dan Tata Usaha
MIS. TPI Keramat Banjarmasin
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama / NIP	Jenis Kelamin	Jabatan Utama
1	Maslan, S.Pd NIP. 19660513200312102	L	Kepala Madrasah
2	Nurul Masruni, S.Pd.I NIP. 198206102005012012	P	Guru Bidang Studi
3	Hasniah, S.Pd.I NIP. 198107172005012012	P	Guru Bidang Studi
4	Hasimin, S. Ag	L	Guru / Bagian Kurikulum
5	Rasyidi, S.Ag	L	Guru / Bagian Kesiswaan
6	Muliyani, S.Ag	P	Guru Kelas
7	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Guru Kelas
8	Nurmini, S.Ag	P	Guru Kelas
9	Padli, S.H.I	L	Guru / Bagian PHBI
10	Inayati, S.Pd.I	P	Guru Kelas
11	Rusdah, S.Ag	P	Guru Kelas
12	Rusmini, S.Ag	P	Guru / Bendahara BOS APBN
13	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
14	Hilalliyah, A.Ma	P	Guru / Bendahara Sekolah
15	Mahdiah, S.P	P	Guru / Bendahara BOS APBD
16	Raudah	P	Guru Bidang Studi
17	Zakiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
18	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Guru Bidang Studi
19	Sukirman	L	Guru Olah Raga
20	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
21	Zakiyatul Hayat, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
22	Yurita, S.Pd.I	P	Guru Bidang Studi
23	Muhyissalam	L	Guru Olah Raga
24	Risnayati	P	Tata usaha
25	M. Ikhsan Hanapie	L	Pustakawan

DAFTAR NAMA WALI KELAS
MIS. TPI KERAMAT BANJARMASIN
TAHUN AJARAN 2013/2014

No	Nama / NIP	Wali Kelas
1 2 3 4	Inayati, S.Pd.I Muliyani, S.Ag Zakiah, S.Pd.I Nurmini, S.Ag	I A I B I C I D
5 6 7	Ida Rafiqah, S.Ag Hilalliyah, S.Pd.I Rusdah, S.Ag	II A II B II C
8 9 10 11	Rasyidi, S.Ag Padli, S.H.I Rusmini, S.Pd.I Hasimin, S.Ag	III A III B III C III D
12 13	Hasniah, S.Pd.I NIP. 198107172005012012 Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	IV A IV B
14 15	Yurita, S.Pd.I Mahdiah, S.P	V A V B
16 17 18	Hj. Nurbaiti, S.Ag Hj. Zakiyatul Hayat, S.Pd.I Nurul Masruni, S.Pd.I NIP. 198206102005012012	VI A VI B VI C

6. Keadaan Peserta Didik MIS. TPI Keramat

Keadaan peserta didik di MIS. Taman Pemuda Islam (TPI) Keramat Banjarmasin adalah sebagai berikut :

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	16	31
2	I B	13	19	31
3	I C	16	15	31
4	I D	9	9	18
5	II A	16	14	30
6	II B	17	13	30
7	II C	17	12	29
8	III A	12	9	21
9	III B	10	11	21
10	III C	15	7	22
11	III D	10	13	23
12	IV A	15	18	33
13	IV B	17	13	30
14	V A	11	19	30
15	V B	15	15	30
16	VI A	14	16	30
17	VI B	13	16	29
18	VI C	14	16	30
Jumlah		**251**	**248**	**499**

7. Keadaan sarana dan Prasarana MIS. TPI Keramat

A. Keadaan Tanah

Status Tanah	:	Milik sendiri / Hak milik
Luas Tanah	:	879 m^2 (Delapan ratus tujuh puluh sembilan meter persegi)

B. Keadaan Bangunan	:	Semi permanen
Jumlah Ruang belajar	:	15 buah / 17 rombel
Ruang Kepala Madrasah	:	1 buah
Ruang Dewan guru	:	1 buah
Ruang TU	:	1 buah
Ruang Kantin	:	1 buah
Ruang Mushalla	:	1 buah
Ruang UKS	:	1 buah
Ruang Perpustakaan	:	1 buah
WC siswa	:	3 buah
WC dewan guru	:	2 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Siklus I

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2014 dengan beberapa tahap diantaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti sudah menyiapkan antara lain adalah :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
2) Lembar Penilaian (terlampir)
3) Lembar Observasi (terlampir)

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dilanjutkan apersepsi dengan guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai apa yang diketahui siswa tentang tema wacana.

Kegiatan dilanjutkan, dengan guru mengajak siswa membaca wacana bersama-sama, diteruskan guru menerangkan materi isi wacana. Guru bertanya jawab dengan peserta didiknya. Guru meminta siswa membacakan cerita tersebut di depan kelas, sedangkan siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan. Kemudian guru memberikan soal-soal latihan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang isi wacana.

Kegiatan pembelajaran diakhiri, dengan guru mengajak siswa membaca doa bersama dan guru mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi yang terpisah.

Berikut ini adalah hasil dari lembar observasi untuk guru pada siklus I :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan Mengajar	Skor
	Kegiatan Awal	
1	Memeriksa kesiapan siswa	2
2	Mengajak siswa berdoa bersama (Pembuka)	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1
4	Melakukan apersepsi	3
5	Memberikan motivasi	2
	Skor = 12	
	Kegiatan Inti	
1	Menjelaskan materi pembelajaran	1
2	Menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud*	1
3	Meminta siswa membaca nyaring bergiliran	4
4	Melakukan pengelolaan kelas	2
5	Membimbing siswa	1
6	Memberikan penghargaan kepada siswa	1
7	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa	1
	Skor = 11	
	Kegiatan Akhir	
1	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi	2
2	Memberikan post test	4
3	Memberikan penilaian hasil kerja siswa	2
4	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	2
5	Memberikan PR sebagai pengayaan atau remedial	2
6	Menutup pelajaran	2
7	Mengajak siswa berdoa bersama (Penutup)	4
	Skor = 18	

Jumlah Skor	**41**
Rata-rata	**2,16**
Persentase	**54 %**

Berdasarkan tabel 4.2, maka terlihat aktivitas guru pada siklus I masih kurang optimal. Pada kegiatan awal, guru kurang memperhatikan kesiapan siswa, sehingga ada sebagian siswa yang masih sibuk dengan aktivitas bermainnya, akibatnya tujuan pembelajaran yang disampaikan guru kurang jelas. Dan guru juga tidak melakukan apersepsi dengan baik serta kurang memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti, guru kurang menjelaskan materi pembelajaran dan pelaksanaan strategi *reading aloud*. Kelas juga kurang dikelola dengan baik sehingga sebagian siswa bermain-main atau berbicara dengan temannya. Guru tidak membimbing siswa yang sedang membaca. Dan guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa serta kurang menumbuhkan kecerian dan antusiasme pada saat kegiatan inti berlangsung.

Pada kegiatan akhir, guru kurang mengajak siswa untuk menyimpulkan bersama, sehingga hanya siswa yang memperhatikan saja yang ikut membuat kesimpulan. Guru tidak selesai memberikan penilaian, akibatnya tidak semua siswa hasilnya tersampaikan, sehingga tidak jelas antara remedial dan pengayaan. Ketika menutup pelajaran sebaiknya guru menyisipkan nasihat yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari ketiga kegiatan tersebut, dapat dilihat skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 2,16 atau dipersentasekan sekitar

54 % dan ini termasuk ke dalam kategori kurang. Maka diharapkan ini dapat ditingkatkan lagi oleh peneliti pada siklus-siklus berikutnya.

Pada siklus I, untuk pengamatan aktivitas keaktifan siswa, masih terlihat adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian siswa masih bermain dan berbicara dengan temannya, ini kemungkinan karena guru kurang memperhatikan kesiapan siswa dan lemahnya pengelolaan kelas, sehingga hanya sebagian siswa saja yang mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga kurang memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan kurangnya minat siswa untuk bertanya. Sedangkan untuk keaktifan membaca nyaring, hanya dilakukan oleh sebagian siswa saja, selebihnya masih ragu dan malu-malu.

Berikut ini, dapat dilihat tabel hasil observasi keaktifan siswa dalam belajar pada siklus I :

Tabel 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Siklus I

Indikator	Keaktifan Siswa	Siswa yang mendapatkan skor 3 (kategori baik)
1	Mendengarkan penjelasan guru	20 siswa
2	Menjawab pertanyaan guru	10 siswa
3	Mengajukan pertanyaan	15 siswa
4	Keaktifan membaca nyaring	20 siswa

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui ada 11 orang yang tidak memperhatikan penjelasan guru, 21 orang tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, 16 orang tidak ikut mengajukan pertanyaan dan 11 orang kurang aktif membaca nyaring.

Persentase indikator tingkat keaktifan siswa mengikuti pembelajaran berdasarkan hasil observasi adalah sebagai berikut :

1) Keaktifan mendengarkan penjelasan guru 65 %
2) Keaktifan menjawab pertanyaan guru 32 %
3) Keaktifan mengajukan pertanyaan 48 %
4) Keaktifan membaca nyaring 65

Hasil distribusi keaktifan siswa pada siklus I dapat disajikan dalam diagram garis sebagai berikut :

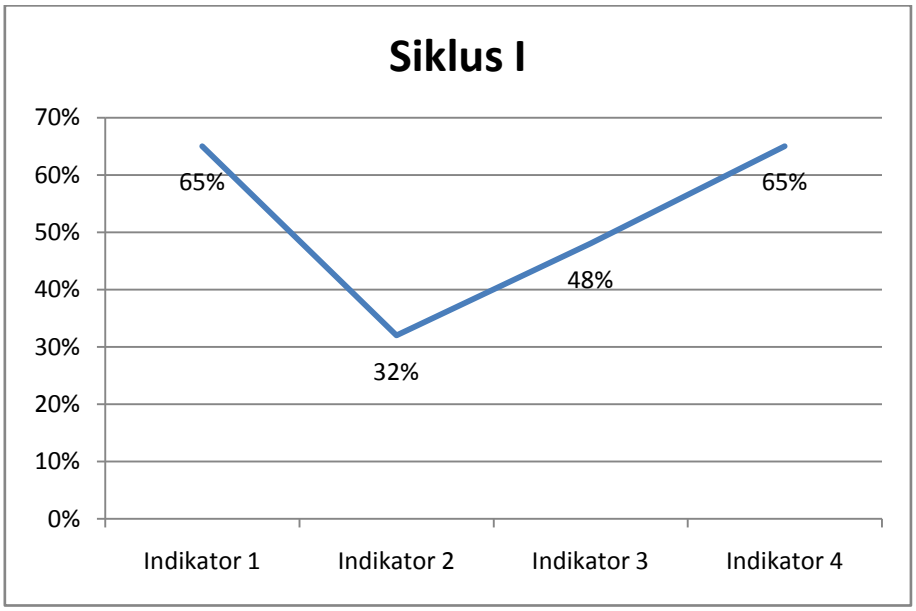

Gambar 2: Grafik Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Rata-rata aktivitas siswa adalah 53 %. Maka ini menggambarkan bahwa keaktifan dan kerjasama siswa tergolong masih kurang.

d. Hasil Tes

Hasil tes dari penilaian kegiatan belajar siswa pada siklus I, dapat terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus I

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	15
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	16
3	Rata-rata	69,35
4	Ketuntasan Klasikal	48 %

Dan hasil tes siklus I ini dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut :

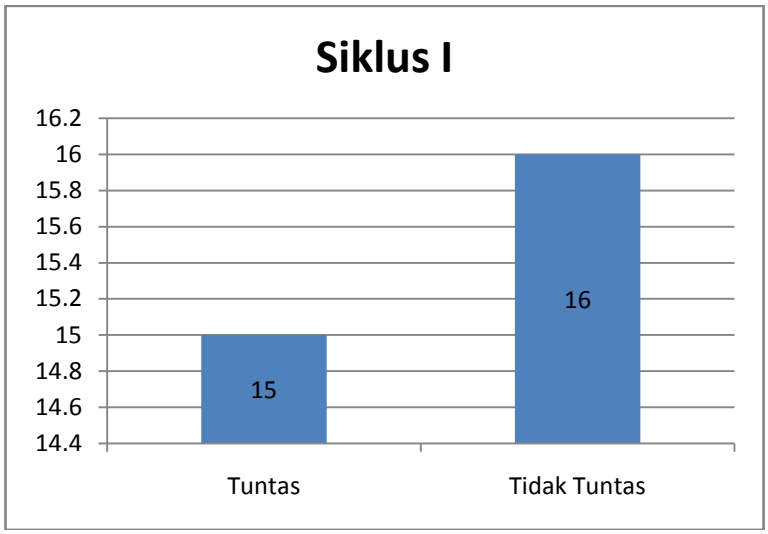

Gambar 3: Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Dari data diatas terlihat bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan siswa dalam menjawab soal hanya dengan rata-rata 69,35 dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM = 75) dan kategori ketuntasan klasikal juga hanya sebesar 48 %. Ini berarti masih banyak siswa yang kurang memahami isi wacana dengan baik, walaupun siswa tersebut sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membaca. Berdasarkan

hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I belum berjalan dengan baik.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencoba menilai kembali apa yang sudah dilakukannya dalam proses pembelajaran, dengan mengajak diskusi kolaborator yaitu observer sebagai mitra peneliti, dalam rangka mencari tindakan yang tepat untuk siklus berikutnya.

Ada beberapa kekurangan atau permasalahan pada siklus I yang telah dilakukan oleh guru, yakni:

1) Guru kurang menjelaskan materi pembelajaran.
2) Guru kurang menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud.*
3) Guru tidak banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, dengan meminta siswa membaca satu persatu membaca nyaring secara bergiliran.
4) Guru tidak melakukan pengelolan kelas dengan baik.
5) Guru kurang membimbing secara khusus, siswa yang kurang tuntas dalam pembelajaran.
6) Guru kurang berusaha menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa.

Hasil refleksi ini akan dijadikan rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 28 April 2014, wacana yang diberikan adalah berbeda dengan wacana yang diberikan pada siklus I. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap, yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti sudah mempersiapkan antara lain adalah :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
2) Lembar Penilaian (terlampir)
3) Lembar Observasi (terlampir)
4) Pendokumentasian

Adapun tahapan perencanaan untuk solusi atau usaha perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus I diantaranya adalah, sebagai berikut :

1) Guru harus menjelaskan materi pembelajaran.
2) Guru harus menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud*.
3) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, yaitu dengan meminta siswa membaca nyaring satu persatu secara bergiliran.
4) Guru harus melakukan pengelolan kelas dengan lebih baik lagi.
5) Guru membimbing secara khusus, siswa yang kurang tuntas dalam pembelajaran.
6) Guru harus menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa.

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama agar proses pembelajaran siklus II dapat berjalan dengan tertib dan khidmat, dilanjutkan apersepsi dengan guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai apa yang diketahui siswa tentang tema wacana.

Selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud*. Dan guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama wacana yang sudah dibagikan. Setelah selesai membaca, guru memberikan contoh cara membaca yang benar dengan penekanan, intonasi dan mimik yang sesuai pada kata-kata tertentu dan kemudian menanyakan isi serta makna dari wacana yang sudah dibaca siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dengan meminta siswa membaca nyaring satu persatu secara bergiliran.

Guru juga melakukan pengelolan kelas dengan baik serta membimbing secara khusus, siswa yang kurang tuntas dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus berusaha untuk menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa.

Setelah semua usaha perbaikan tersebut dilakukan, maka guru harus memberikan tes dan meminta siswa menuliskan jawabannya pada lembar yang sudah disediakan. Kemudian guru memberikan penilaian pada hasil kerja siswa dan menyampaikan hasil penilaiannya kepada

siswa. Tidak lupa guru memberikan PR sebagai pengayaan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan guru mengucapkan salam.

c. Hasil Observasi

Berikut ini adalah hasil dari lembar observasi kegiatan mengajar guru pada siklus II :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan Mengajar	Skor
	Kegiatan Awal	
1	Memeriksa kesiapan siswa	3
2	Mengajak siswa berdoa bersama (Pembuka)	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
4	Melakukan apersepsi	3
5	Memberikan motivasi	2
	Skor = 14	
	Kegiatan Inti	
1	Menjelaskan materi pembelajaran	2
2	Menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud*	2
3	Meminta siswa membaca nyaring bergiliran	3
4	Melakukan pengelolaan kelas	2
5	Membimbing siswa	2
6	Memberikan penghargaan kepada siswa	2
7	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa	2
	Skor = 15	
	Kegiatan Akhir	
1	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi	2
2	Memberikan post test	4
3	Memberikan penilaian hasil kerja siswa	3
4	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	4
5	Memberikan PR sebagai pengayaan atau remedial	4
6	Menutup pelajaran	3
7	Mengajak siswa berdoa bersama (Penutup)	4
	Skor = 24	
	Jumlah Skor	**53**
	Rata-rata	**2,79**
	Persentase	**70 %**

Dari tabel 4.5, terjadi peningkatan aktivitas kegiatan mengajar guru. Pada kegiatan awal, guru sudah memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan guru pun terdengar cukup jelas. Guru juga memperbaiki pada tahapan apersepsi dan tidak lupa memotivasi semangat siswa untuk belajar.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran dan pelaksanaan strategi *reading aloud* dengan cukup hati-hati agar mudah dipahami oleh siswa. Kelas dikelola guru dengan cukup baik supaya tidak ada siswa yang bermain sendiri ataupun berbicara dengan temannya. Siswa yang sedang membaca juga tidak luput dari bimbingan guru. Dan guru juga berusaha memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang telah menunjukkan perilaku baik dan sopan di kelas serta menumbuhkan kecerian dan antusiasme pada saat kegiatan inti berlangsung.

Pada kegiatan akhir, guru tidak lupa mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Guru memberikan penilaian dan menyampaikan hasil penilaian tersebut kepada siswa. Tetapi alangkah baiknya jika guru mengumumkan siswa yang mendapat nilai tertinggi di kelas, untuk menambah motivasi siswa tersebut untuk semakin giat belajar dan memacu semangat siswa lainnya untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan belajar berikutnya. Dan ketika menutup pelajaran sebaiknya guru menyisipkan lagi motivasi berupa nasihat untuk menambah semangat siswa agar lebih rajin lagi belajar di rumah.

Maka dari ketiga kegiatan tersebut, dapat dilihat skor rata-rata yang diperoleh guru adalah meningkat sebesar 2,79 atau secara persentase sebesar 70 %. Ini artinya guru telah masuk kedalam kategori sedang, sebab pembelajaran pada siklus II ini lebih terorganisir dan lebih baik lagi daripada siklus I walaupun masih belum optimal.

Pada siklus II ini, untuk pengamatan aktivitas keaktifan siswa, dapat kita lihat pada tabel 4.6 dengan gambaran sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Siklus II

Indikator	Keaktifan Siswa	Siswa yang mendapatkan skor 3 (kategori baik)
1	Mendengarkan penjelasan guru	23 siswa
2	Menjawab pertanyaan guru	20 siswa
3	Mengajukan pertanyaan	22 siswa
4	Keaktifan membaca nyaring	22 siswa

Berdasarkan tabel diatas masih dapat kita ketahui bahwa ada 8 orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, 11 siswa yang tidak berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru, 9 siswa tidak mengajukan pertanyaan serta 9 siswa yang aktif dalam kegiatan membaca nyaring. Siswa yang kurang aktif disini, terlihat hanya kadang-kadang saja memperhatikan guru, kemungkinan karena masih kurang konsentrasi dalam belajar.

Tetapi berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat meningkatkan aktivitas keaktifannya dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II diatas, maka persentase indikator aktivitas keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Keaktifan mendengarkan penjelasan guru 74 %
2) Keaktifan menjawab pertanyaan guru 65 %
3) Keaktifan mengajukan pertanyaan 71 %
4) Keaktifan membaca nyaring 71 %

Hasil distribusi keaktifan siswa pada siklus II dapat disajikan dalam diagram garis sebagai berikut :

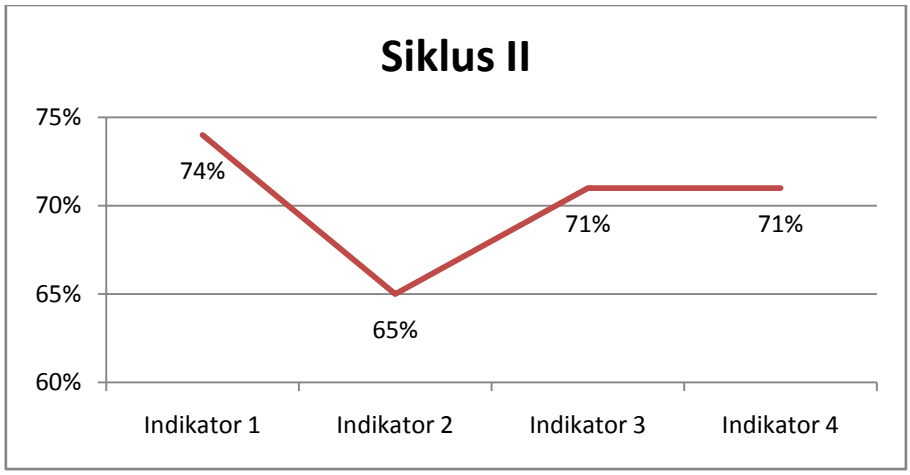

Gambar 4 : Grafik Keaktifan Siswa Pada Siklus II

Rata-rata aktivitas siswa adalah 71 %. Maka ini menggambarkan bahwa keaktifan dan kerjasama siswa tergolong sudah sedang.

c. Hasil Tes

Hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus II

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah / Nilai
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	18
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	13
3	Rata-rata	78,39
4	Ketuntasan Klasikal	58 %

Dan hasil tes belajar siswa dapat digambarkan pada diagram batang berikut :

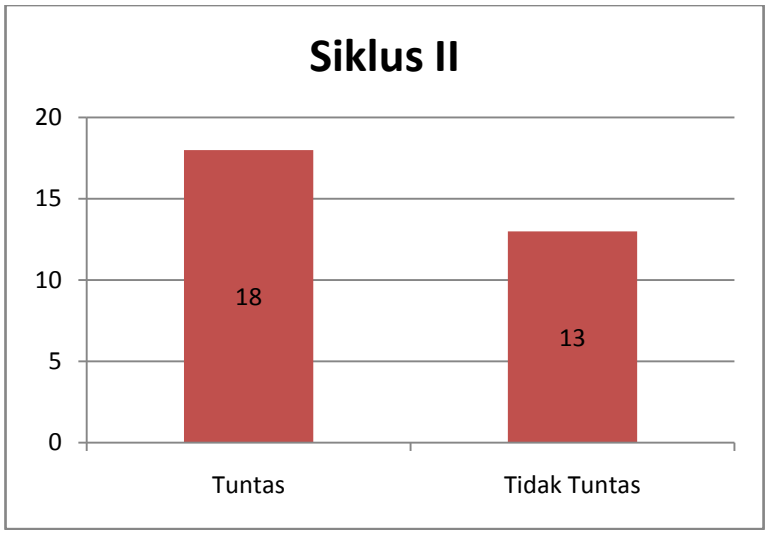

Gambar 5: Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

Dari data diatas terlihat bahwa pada siklus II ini tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa mulai meningkat karena ada 18 siswa atau 58 % yang masuk kategori tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat juga diketahui nilai rata-rata yang dicapai sudah meningkat melebihi hasil yang diharapkan. Walaupun prosentasi ketuntasan klasikal masih dibawah harapan nilai ketuntasan kelas yang diinginkan.

e. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menilai kembali apa yang sudah dilakukannya sebagai guru pada proses pembelajaran siklus II, untuk mencari tindakan lanjutan yang tepat agar dapat diterapkan pada proses pembelajaran siklus III mendatang.

Ada beberapa kekurangan atau permasalahan pada siklus II yang masih ada, antara lain yakni:

1) Guru kurang memeriksa kesiapan siswa.
2) Guru kurang menyampaikan tujuan pembelajaran.
3) Guru kurang melakukan apersepsi dan motivasi.
4) Guru kurang memberikan penghargaan dan keceriaan serta antusiasme kepada siswa.
5) Guru masih harus membimbing secara khusus lagi, siswa yang kurang tuntas dalam pembelajaran, yang kegiatannya dapat dilakukan di luar jam pelajaran.
6) Guru kurang berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan materi.

Hasil refleksi ini akan dijadikan rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya yaitu siklus III.

3. Siklus III

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus III dilakukan pada hari Senin, tanggal 5 Mei 2014. Dalam siklus III ini, solusi yang diperoleh dari

tahap refleksi pada siklus II kemudian diterapkan sebagai tindakan kelas pada siklus III. Pelaksanaannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti sudah menyiapkan antara lain adalah :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
2) Lembar Penilaian (terlampir)
3) Lembar Observasi (terlampir)
4) Pendokumentasian

Adapun tahapan perencanaan dalam usaha perbaikan atas kekurangan-kekurangan pada siklus II diantaranya adalah, sebagai berikut :

1) Guru harus memeriksa kesiapan siswa terlebih dahulu.
2) Guru harus harus menyampaikan tujuan pembelajaran.
3) Guru harus melakukan apersepsi dan motivasi.
4) Guru harus memberikan penghargaan dan keceriaan serta antusiasme kepada siswa.
5) Guru harus membimbing secara khusus, siswa yang kurang tuntas dalam pembelajaran.
6) Guru berusaha mengajak siswa untuk menyimpulkan materi.
7) Guru harus melakukan penguatan pada aktivitas yang sudah diperbaiki pada siklus II.

b. Tindakan

Tindakan pada siklus III sama dengan siklus II hanya diperbaiki proses pembelajarannya. Proses pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk membaca doa bersama agar proses pembelajaran siklus III dapat berlangsung dengan lancar dan khidmat.

Selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Tidak lupa guru memberikan apersepsi dan motivasi. Setelah itu menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud*, dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa kelas I. Kemudian, guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama wacana yang sudah dibagikan. Setelah selesai membaca guru memberikan contoh penekanan, intonasi dan mimik yang sesuai saat membacakan kata-kata tertentu dan kemudian menanyakan isi serta makna dari wacana yang sudah dibaca siswa.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dengan meminta siswa membaca nyaring satu persatu secara bergiliran. Tidak lupa guru juga memberikan penghargaan dan keceriaan serta semangat agar siswa antusiasme mengikuti proses pembelajaran, terutama pada kesempatan membuat kesimpulan bersama nantinya.

Setelah semua usaha perbaikan tersebut dilakukan, maka guru memberikan tes dan meminta siswa menuliskan jawabannya pada lembar yang sudah disediakan. Kemudian guru memberikan penilaian

pada hasil kerja siswa dan menyampaikan hasil penilaiannya kepada siswa. Tidak lupa guru memberikan PR sebagai pengayaan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama dan guru mengucapkan salam.

Guru juga tidak lupa memberikan bimbingan khusus untuk siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, dan ini dilakukan guru di luar jam pelajaran.

c. Hasil Observasi

Berikut ini adalah hasil dari lembar observasi kegiatan mengajar guru pada siklus III :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Pada Siklus III

No	Kegiatan Mengajar	Skor
	Kegiatan Awal	
1	Memeriksa kesiapan siswa	4
2	Mengajak siswa berdoa bersama (Pembuka)	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Melakukan apersepsi	3
5	Memberikan motivasi	3
	Skor = 17	
	Kegiatan Inti	
1	Menjelaskan materi pembelajaran	3
2	Menjelaskan pelaksanaan strategi *reading aloud*	3
3	Meminta siswa membaca nyaring bergiliran	4
4	Melakukan pengelolaan kelas	3
5	Membimbing siswa	3
6	Memberikan penghargaan kepada siswa	3
7	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa	3
	Skor = 22	

Kegiatan Akhir		
1	Mengajak siswa untuk menyimpulkan materi	3
2	Memberikan post test	4
3	Memberikan penilaian hasil kerja siswa	4
4	Menyampaikan hasil penilaian kepada siswa	4
5	Memberikan PR sebagai pengayaan atau remedial	4
6	Menutup pelajaran	4
7	Mengajak siswa berdoa bersama (Penutup)	4
	Skor = 27	
Jumlah Skor		**66**
Rata-rata		**3,47**
Persentase		**87 %**

Tabel 4.8, menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dalam usaha untuk perbaikan pada proses pembelajaran siklus II. Disitu terlihat bahwa ada kenaikan jumlah skor sebesar 66 dengan rata-rata 3,47 atau dengan persentase sebesar 87%. Ini artinya guru sudah baik atau berhasil dalam rangka meningkatkan aktivitas mengajarnya. Guru sudah mampu memperbaiki aktivitas mengajarnya di ketiga kegiatan proses belajar mengajar.

Di kegiatan awal, tahap penyampaian tujuan pembelajaran, apersepsi dan pemberian motivasi guru sudah melaksanakannya dengan cukup baik, ke depannya diharapkan guru dapat lebik optimal lagi. Pada kegiatan inti, guru harus lebih berusaha lagi dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan memberikan pemahaman yang jelas tentang pelaksanaan strategi *reading aloud.* Sangat diharapkan, guru dapat melakukan pengelolaan kelas yang lebih baik lagi dan selalu membimbing siswa serta tidak lupa guru harus tetap memberikan penguatan berupa penghargaan dan selalu menumbuhkan keceriaan dan

antusiasme kepada siswa, apalagi ketika melihat konsentrasi siswa yang mulai menurun. Pada kegiatan akhir, guru jangan bosan untuk mengajak dan memberikan umpan balik saat bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus III dapat di deskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terlihat adanya peningkatan. Siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa saja tapi hampir seluruh siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Berikut ini tabel observasi keaktifan siswa dalam belajar pada siklus III :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Dalam Belajar Pada Siklus III

Indikator	Keaktifan Siswa	Siswa yang mendapatkan skor 3 (kategori baik)
1	Mendengarkan penjelasan guru	27 siswa
2	Menjawab pertanyaan guru	26 siswa
3	Mengajukan pertanyaan	24 siswa
4	Keaktifan membaca nyaring	25 siswa

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui hanya 4 orang siswa yang kurang aktif mendengarkan penjelasan guru, 5 orang yang tidak aktif menjawab pertanyaan guru, 7 orang yang tidak mengajukan pertanyaan dan 6 orang yang masih terlihat ragu dan malu untuk membaca nyaring. Ini artinya sebagian besar siswa telah aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran, hal ini dikarenakan dari pengaruh meningkatnya aktivitas mengajar guru serta strategi *reading aloud* yang mulai dipahami siswa sehingga siswa semakin semangat dan dapat berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III ini.

Persentase aktivitas keaktifan siswa pada siklus III ini, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Keaktifan mendengarkan penjelasan guru 87 %
2) Keaktifan menjawab pertanyaan guru 84 %
3) Keaktifan mengajukan pertanyaan 77 %
4) Keaktifan membaca nyaring 81 %

Hasil distribusi keaktifan siswa pada siklus III dapat disajikan dalam diagram garis sebagai berikut :

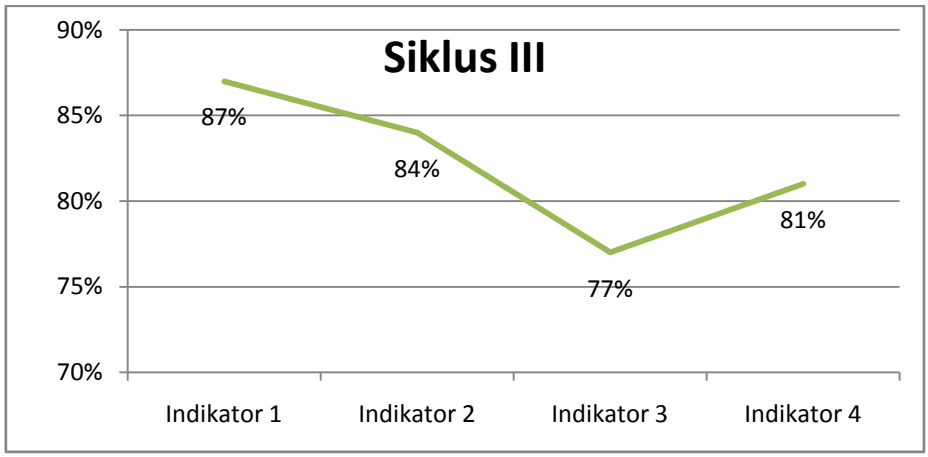

Gambar 6: Grafik Keaktifan Siswa Pada Siklus III

Rata-rata aktivitas siswa adalah 78 %. Maka ini menggambarkan bahwa keaktifan dan kerjasama siswa, sudah termasuk kategori tinggi.

e. Hasil Tes

Hasil tes belajar siswa dari kegiatan pembelajaran siklus III, dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siklus III

No	Uraian Pencapaian Hasil	Jumlah
1	Siswa yang mendapat nilai di atas 75	26
2	Siswa yang mendapat nilai di bawah 75	5
3	Rata-rata	86,78
4	Ketuntasan Klasikal	84 %

Dan hasil tes belajar ini dapat digambarkan pada diagram batang sebagai berikut :

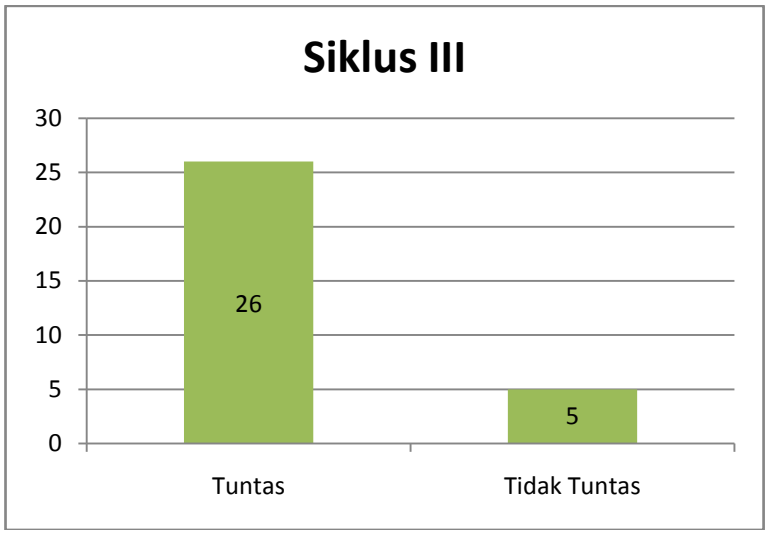

Gambar 7: Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus III

Dari hasil diatas terlihat ada 5 siswa mendapat nilai kurang dari 75, dan sebanyak 26 siswa mendapat nilai diatas 75. Ini berarti 26 siswa telah melewati batas ketuntasan minimal. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 86,78 dan ketuntasan

klasikal sebesar 84 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata maupun ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca pemahaman yang dicapai siswa telah dapat memenuhi indikator kinerja.

e. Refleksi

Hasil yang dicapai pada siklus III telah memenuhi indikator yang ditentukan yaitu peningkatan ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman sebesar 84 %, begitu juga persentase rata-rata keaktifan belajar mencapai 82 %, ini artinya penelitian telah disimpulkan berhasil. Sehingga peneliti mengambil keputusan untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini hanya sampai pada siklus III ini saja.

C. Pembahasan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang kegiatan mengajar guru yang dilakukan dalam tiga siklus dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru Tiap Siklus

No	Kegiatan Pembelajaran	Jumlah Skor	Rata-rata	Persentase
1	Siklus I	41	2,16	54 %
2	Siklus II	53	2,79	70 %
3	Siklus III	66	3,47	87 %

Sehingga hasil kegiatan mengajar guru pada proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut :

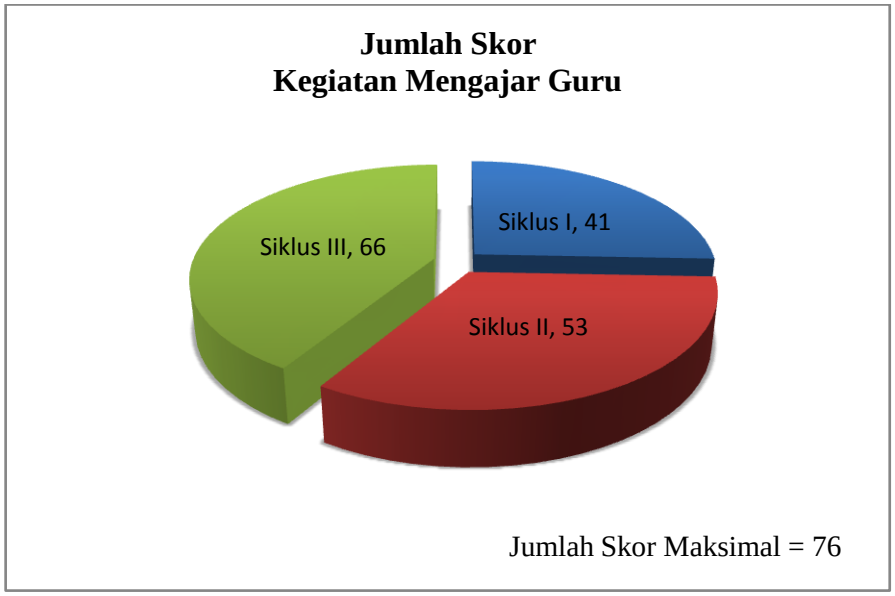

Gambar 8 : Diagram Kegiatan Mengajar Guru Siklus I, II dan III

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang aktivitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dalam tiga siklus dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Pada Tiap Siklus

Indikator	Uraian Pencapaian Hasil	Siklus		
		1	2	3
1	Mendengarkan penjelasan guru	65 %	74 %	87 %
2	Menjawab pertanyaan guru	32 %	65 %	84 %
3	Mengajukan pertanyaan	48 %	71 %	77 %
4	Keaktifan membaca nyaring	65 %	71 %	81 %
Rata - rata		53 %	70 %	82 %

Dan hasil aktivitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman tersebut dapat digambarkan dengan diagram garis sebagai berikut :

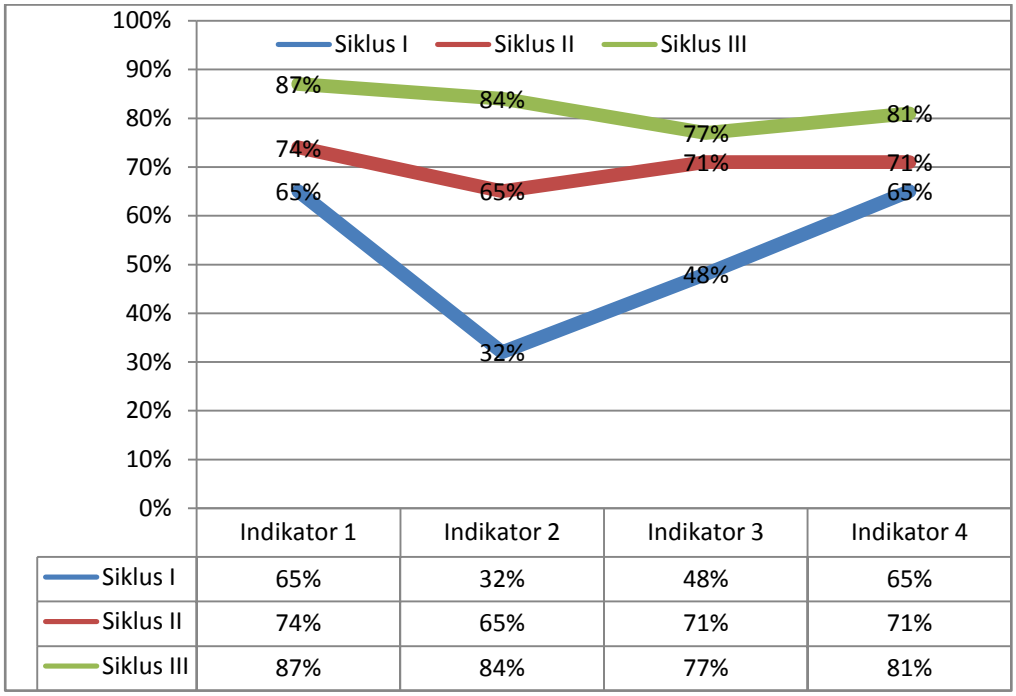

Gambar 9: Grafik Keaktifan Siswa Pada Siklus I, II dan III

Sedangkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang hasil tes belajar siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dalam tiga siklus, tabelnya dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Tiap Siklus

No	Uraian Pencapaian Hasil	Siklus		
		1	2	3
1	Siswa yang mendapat nilai diatas 75	15	18	26
2	Siswa yang mendapat nilai dibawah 75	16	13	5
3	Rata-rata	69,35	78,39	86,78
4	Ketuntasan Klasikal	48 %	58 %	84 %

Dan hasil tes belajar siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman tersebut dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut :

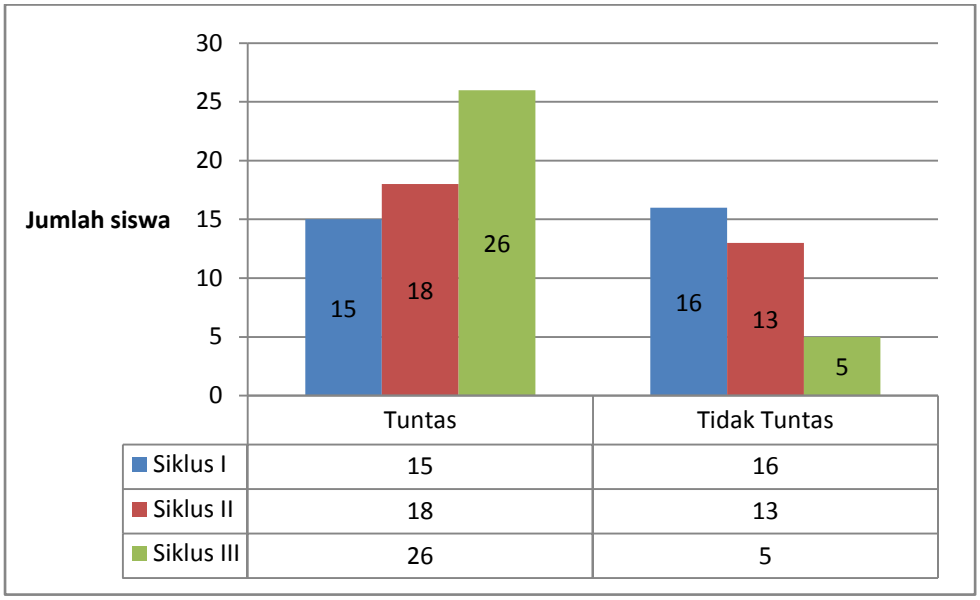

Gambar 10 : Diagram Ketuntasan Siswa Pada Siklus I, II dan III

1. **Siklus I**

Pada tabel 4.11, terlihat jumlah skor guru pada siklus I hanya sebesar 41 saja padahal jumlah skor maksimalnya adalah 76, ini berarti guru masih kurang dalam hal pengelolaan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan guru kurang menjelaskan tentang materi pembelajaran dan tata cara pelaksanaan *reading aloud* serta guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi. Disamping itu juga, guru kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme kepada siswa. Dan sangat diharapkan sekali agar guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang masih kurang aktif dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Sedangkan pada tabel 4.12 terlihat persentase rata-rata aktivitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman siklus I

hanya berjumlah 53 %. Ini artinya aktivitas keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung masih kurang.

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman pada siklus I adalah 69,35. Nilai sangat jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, ini artinya masih rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Hal ini juga dibuktikan pada hasil persentasi ketuntasan klasikal yang hanya berkisar 48 % saja, dikarenakan siswa yang mendapat nilai diatas KKM masih sedikit, dibandingkan dengan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM walaupun terpaut tipis.

Dilihat dari ketiga tabel tersebut, maka proses pembelajaran pada siklus I dianggap kurang baik karena dampaknya proses pembelajaran tersebut akan menjadi kurang bermakna bagi peserta didik.

2. Siklus II

Pada siklus II terlihat jumlah skor guru mengalami kenaikan dari jumlah skor 41 pada siklus I meningkat menjadi 53, akan tetapi ini masih menunjukkan bahwa guru masih belum optimal dalam kegiatan mengajar baik pada kegiatan awal, inti maupun akhir. Guru masih harus memberikan penguatan yang maksimal pada kegiatan awal dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru harus mempersiapkan siswa sabaik mungkin terlebih dahulu sehingga penyampaian tujuan pembelajaran berjalan efektif, dan juga guru serbaiknya melakukan

apersepsi dan motivasi yang cukup terlebih dahulu untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar. Sedangkan pada kegiatan akhir guru seharusnya berupaya terus mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama dan tidak lupa untuk tetap memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang tuntas dalam pembelajaran di luar jam pelajaran. Pada kegiatan inti, guru harus sebaik mungkin menjelaskan tentang materi pembelajaran dan tata cara pelaksanaan strategi *reading aloud* serta memperbaiki sistem pengelolaan kelas dan harus terus membimbing siswa. Selain itu guru juga tidak boleh lupa untuk selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik dan sopan saat proses pembelajaran berlangsung, dan selalu menumbuhkan keceriaan dan antusiasme disaat siswa terlihat bosan ataupun mengantuk.

Dan untuk persentase rata-rata aktivitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman siklus II, sudah meningkat yaitu berkisar 70 %. Ini artinya keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelas pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung, sudah masuk kategori sedang. Terlihat bahwa beberapa siswa sudah mulai ikut ambil bagian untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran.

Pada siklus II ini, nilai rata-rata hasil tes membaca adalah 78,39. Nilai ini berada diatas indikator kinerja kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan membaca mulai meningkat. Sedangkan persentasi ketuntasan klasikal pada siklus II ini juga ikut mengalami kenaikan yaitu 58 % dari

awalnya 48 % pada siklus I, tetapi ini masih jauh dibawah indikator kinerja yang 75 %. Ini dikarenakan hanya 18 siswa saja yang mendapat nilai diatas KKM, artinya hanya ada tambahan 3 siswa saja yang nilainya mulai mengalami kenaikan pada siklus II ini.

Dari informasi diatas, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dianggap berhasil, karena setidaknya ada kenaikan yang cukup baik pada setiap kegiatan. Dan ini dapat dijadikan motivasi pendorong bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu pembelajaran siklus III.

3. Siklus III

Dari ketiga tabel perbandingan per siklus diatas, sangat terlihat jelas bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III sangat baik dan bermakna, karena semua kegiatan mengalami kemajuan yang cukup pesat dan yang terpenting memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum kegiatan berlangsung.

Untuk jumlah skor kegiatan mengajar guru terjadi peningkatan yang cukup bagus pada siklus III ini, yaitu berjumlah 66 dari skor maksimal 76. Pada siklus III ini terlihat guru berusaha keras untuk memperbaiki dan meningkatkan aktivitas kegiatan mengajarnya dan ternyata usaha tersebut cukup berhasil. Hal ini terbukti dan terkait dengan rata-rata keaktifan siswa nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang juga ikut meningkat secara bersama-sama.

Persentase rata-rata aktivitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran membaca pemahaman siklus III ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan juga yaitu 82 %. Ini artinya keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelas pada saat proses pembelajaran siklus III, masuk kategori tinggi. Terlihat bahwa banyak siswa ikut ambil bagian untuk berpartisipasi pada proses pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan siklus III ini berjalan dengan baik dan sangat berhasil.

Nilai rata-rata hasil tes membaca pemahaman semakin meningkat yaitu 86,78. Yang sudah pasti berada diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Prosentasi ketuntasan klasikal pada siklus III ini juga mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 84 %, ini berada diatas indikator kinerja yang 75 %. Hal ini dikarenakan ada 26 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, artinya ada tambahan 8 siswa yang nilainya turut mengalami kenaikan pada siklus III ini, walaupun masih ada 5 siswa yang masih dibawah standar KKM.

Dari pembahasan data diatas, maka dapat dikatakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti sebanyak tiga siklus ini telah mencapai batas tuntas karena hasil yang dicapai sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta kemampuan membaca pemahaman siswa.